

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah harga saham perusahaan pada indeks LQ-45 dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Dividen, *Firm Size* (SIZE), dan *Book Value* (BV).

3.1.2 Periode Penelitian

Penelitian ini meneliti dan menganalisis harga saham perusahaan, *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Dividen, *Firm Size* (SIZE), dan *Book Value* (BV) pada perusahaan indeks LQ-45 tahun 2009-2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat (kausalitas) antara dua variabel atau lebih dalam model. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7.0 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai obyek yang akan diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Harga Saham

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan harga saham perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang faktornya diukur serta diamati untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen atau variabel bebas.

Harga saham merupakan harga yang dapat didefinisikan sebagai harga pasar dari suatu saham. Brigham dan Houston (2010 : 387) menjelaskan bahwa harga pasar adalah harga dimana saham dijual di pasaran. Harga saham di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan pasar, yakni permintaan dan penawaran. Mulia dan Nurdhiana (2011) menjelaskan bahwa harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga pada suatu saham yang sedang berlangsung.

Rosalina et al, (2011) mengemukakan bahwa harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) yang merupakan harga yang diminta dan ditawarkan oleh pembeli dan penjual. Pengukuran atau proksi harga saham dalam penelitian ini berupa harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Beberapa peneliti (Intan, 2009; Rosalina et al., 2011; Yanti dan Safitri, 2012) juga menggunakan *closing price* pada akhir tahun sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur harga saham. Srinivasan (2012)

menyatakan bahwa harga saham diukur dengan menggunakan logaritma natural dari harga saham penutupan perusahaan (i) pada akhir tahun (t). Formulasi harga saham adalah seperti berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \ln(\text{Closing Price}_{it})$$

3.3.2 *Earning Per Share* (EPS)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Gitman dan Joehnk (2008 : 270) menjelaskan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang mengukur jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham biasa.

Proksi ini digunakan oleh peneliti karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jika faktor lain dianggap tetap, maka semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan menyebabkan jumlah *dividend* dan *retained earning* perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga pasar akan merespon secara positif.

Sesuai dengan penelitian Srinivasan (2012), formulasi pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai *Earning Per Share* (EPS) yaitu membagi laba bersih perusahaan setelah pajak (i) pada akhir tahun (t) dengan jumlah lembar saham biasa perusahaan (i) yang beredar pada akhir tahun (t). Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$EPS_{it} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{it}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}_{it}}$$

3.3.3 *Price Earning Ratio* (PER)

Variabel bebas selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Bodie et al, (2007 : 403) menjelaskan bahwa PER merupakan rasio yang mengukur harga per saham terhadap laba per saham. Hal serupa dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010 : 150) yang menjelaskan bahwa PER merupakan rasio harga per saham terhadap laba per saham yang menunjukkan jumlah harga yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap jumlah laba berjalan yang dilaporkan.

Sesuai dengan penelitian Sia dan Tjun (2011), PER dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham perusahaan (i) pada akhir tahun (t) dengan *earning per share* perusahaan (i) pada akhir tahun (t). Formulasi pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER_{it} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}_{it}}{EPS_{it}}$$

3.3.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan didalam pengumuman dividen terdapat kandungan informasi atau sinyal (*information content or signaling*) yang dapat digunakan investor untuk menilai harga saham (Brigham & Houston, 2010 : 215). Rosalina et al, (2011)

menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat diproksikan dengan *Dividend Per Share* (DPS). Priatinah dan Kusuma (2012) menjelaskan bahwa *dividend per share* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* dari modal yang ditanamnya dalam bentuk saham, yakni berupa dividen. Hal ini berkaitan dengan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susaningrum (2002), DPS dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham biasa perusahaan (i) pada akhir tahun (t) dengan jumlah saham biasa perusahaan (i) yang beredar pada akhir tahun (t). Formulasi pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai *Dividend Per Share* (DPS) adalah sebagai berikut:

$$DPS_{it} = \frac{\text{Dividen untuk Saham Biasa}_{it}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}_{it}}$$

3.3.5 *Firm Size* (SIZE)

Firm Size (SIZE) juga merupakan variabel bebas yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Zulfa (2013) menjelaskan bahwa *firm size* merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Siregar (2010) mengemukakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian Srinivasan (2012), *firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural (ln) dari penjualan perusahaan (i) pada akhir tahun

(t). Formulasi pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size_{it} = \ln(Sales\ Perusahaan_{it})$$

3.3.6 *Book Value* (BV)

Variabel bebas terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Book Value* (BV). Menurut Bodie et al, (2007 : 389) menjelaskan bahwa *book value* merupakan nilai bersih dari ekuitas biasa untuk satu lembar saham biasa berdasarkan neraca perusahaan.

Malhotra dan Tandon (2013) mengemukakan bahwa *book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Mulya (2009) mengemukakan bahwa *book value* dapat diukur dengan membagi total ekuitas saham biasa perusahaan (i) pada akhir tahun (t) dengan jumlah saham biasa perusahaan (i) yang beredar pada akhir tahun (t). Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Book\ Value_{it} = \frac{Total\ Ekuitas\ Saham\ Biasa_{it}}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ yang\ Beredar_{it}}$$

Secara lengkap, variabel-variabel yang digunakan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala Ukuran | Sumber |
|-------------------|--|--|--------------|--|
| EPS (X_1) | Rasio untuk menunjukkan jumlah pendapatan untuk setiap lembar saham biasa. | EPS_{it} $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. |
| PER (X_2) | Rasio yang mengukur harga per saham terhadap laba per saham. | $PER_{it} =$ $\frac{\text{Harga Pasar per Saham}_{it}}{EPS_{it}}$ | Rasio | Indonesia Capital Market Directory (ICMD) |
| DPS (X_3) | Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen dari modal yang ditanam oleh pemegang saham. | DPS_{it} $= \frac{\text{Dividen untuk Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. |
| SIZE (X_4) | Hasil penjualan perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. | $Firm Size_{it}$ $= \ln(\text{Sales Perusahaan}_{it})$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. |
| BV (X_5) | Nilai bersih dari ekuitas biasa untuk satu lembar saham biasa berdasarkan neraca perusahaan. | $Book Value_{it}$ $= \frac{\text{Total Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$ | Rasio | Indonesia Capital Market Directory (ICMD) |

| | | | | |
|-----------------|---|---|-------|--|
| Harga Saham (Y) | Harga pasar dari suatu saham yang ditentukan berdasarkan harga penutupan (<i>closing price</i>) pada akhir tahun. | Harga Saham _{it} $= \ln(\text{Closing Price}_{it})$ | Rasio | <i>Indonesia Capital Market Directory (ICMD)</i> |
|-----------------|---|---|-------|--|

Sumber: data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut, yaitu berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian dari situs <http://www.idx.co.id>. Data mengenai pendapatan perusahaan, pembayaran dividen, jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan lain sebagainya terdapat di setiap *annual report* perusahaan. Laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sampel juga didapat dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur

pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan meneliti literatur-literatur yang tersedia, seperti yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, dan artikel baik media cetak maupun media elektronik yang tersedia mengenai harga saham, EPS, PER, DPS, *firm size*, dan *book value*.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* pada indeks LQ-45 tahun 2009-2012. Sementara itu, sampel dipilih dengan metode *purposive* sampling. Jogiyanto (2010 : 79) menjelaskan bahwa *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ-45 tahun 2009-2012
2. Perusahaan secara berturut-turut terdaftar secara konstan dalam indeks LQ-45 selama semester satu (Februari-Juli) dan semester dua (Agustus-Januari) pada setiap tahun.

Berdasarkan uraian kriteria diatas, maka terpilih sampel sebanyak 51 perusahaan yang *listing* pada indeks LQ-45 selama tahun 2009-2012. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel terdapat pada Lampiran 1.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Winarno (2009) menjelaskan bahwa metode regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) 16.0 untuk melakukan uji *outliers* dan Eviews 7.0 untuk melakukan uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi baru kemudian akan dilakukan uji hipotesis, yaitu uji *t* dan uji *F*.

3.6.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Winarno (2009) menjelaskan bahwa data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data dari *cross section* dan *time series*. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar yang dikarenakan data panel merupakan gabungan data dari *cross section* dan *time series*. Jogiyanto (2010 : 57) menjelaskan bahwa semakin besar *degree of freedom* dalam penelitian, maka kekuatan pengujiannya (*power of the test*) akan semakin tinggi.

Ada dua macam data panel, yaitu data panel seimbang (*balance*) dan data panel tidak seimbang (*unbalance*). Data panel seimbang (*balance*) adalah suatu keadaan dimana unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel tidak seimbang (*unbalance*) adalah suatu keadaan dimana unit *cross section*

memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang (*unbalance*).

Winarno (2009) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. Ketiga pendekatan tersebut yaitu:

1. *Common Effect*

Widarjono (2007 : 251) menjelaskan bahwa *common effect* pengabungan data *times series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan metode yang digunakan untuk mengestimasi model tersebut dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Terdapat dua model persamaan regresi. Pada model persamaan regresi I semua variabel independen dimasukkan ke dalam model persamaan regresi. Sedangkan model persamaan regresi II tidak memasukan variabel *Dividend Per Share* (DPS) ke dalam model. Hal ini dilakukan agar masing-masing model persamaan regresi dapat menjelaskan hasil yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Model persamaan regresi I dan II sebagai berikut:

Persamaan I

$$SP_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot EPS_{it} + \beta_2 \cdot PER_{it} + \beta_3 \cdot DPS_{it} + \beta_4 \cdot SIZE_{it} + \beta_5 \cdot BV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan II

$$SP_{it} = \beta_0 + \beta_1.EPS_{it} + \beta_2.PER_{it} + \beta_3.SIZE_{it} + \beta_4.BV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SP_{it} = variabel terikat, harga saham perusahaan i pada akhir tahun t

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel penganggu

i = perusahaan i

t = akhir tahun t

Dalam penelitian ini, variabel-variabel dalam model-model yang akan diteliti adalah:

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = *Dividend Per Share* (DPS)

X_4 = *Firm Size* (SIZE)

X_5 = *Book Value* (BV)

2. *Fixed Effect*

Winarno (2009) menjelaskan bahwa *fixed effect* merupakan model yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Jadi satu obyek memiliki konstanta dan koefisien regresi yang tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu obyek dengan obyek lainnya digunakan variabel semu (*dummy*).

3. *Random Effect*

Selain dengan menggunakan metode *common effect* dan *fixed effect*, penelitian ini dapat menggunakan pendekatan analisis regresi dengan metode *random effect*. Metode *random effect* terdiri dari dua variabel gangguan, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh dengan adanya kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu (Widarjono, 2007 : 257). Dalam metode ini, variabel gangguan berbeda-beda antar individu tetapi tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3.6.2 Uji Model Pendekatan Estimasi Panel

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian peneliti akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data dengan menggunakan program Eviews 7.0. Winarno (2009) menjelaskan bahwa terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang sesuai, yaitu:

a. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data apakah menggunakan *common effect* atau *fixed effect*.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 = Model menggunakan *common effect*

H_1 = Model menggunakan *fixed effect*

H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 (tidak signifikan). Sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 (signifikan), maka H_1 diterima atau H_0 ditolak.

b. *Hausman Test*

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 = Model menggunakan *fixed effect*

H_1 = Model menggunakan *random effect*

H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 (tidak signifikan). Sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 (signifikan), maka H_1 diterima atau H_0 ditolak.

3.6.3 Uji *Outliers*

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik nilai ekstrem besar maupun kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) 16.0, yaitu dengan memilih menu *casewise diagnostics*.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011 : 158). Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan nilai rata-rata dan median dari data-data yang tersedia.

Menurut Winarno (2009), uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*. Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan uji *Jarque-Bera* dengan menggunakan program Eviews 7.0. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan uji *Jarque-Bera*, yaitu dengan membandingkannya dengan tabel X^2 . Jika nilai uji *Jarque-Bera* $> X^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai uji *Jarque-Bera* $< X^2$ tabel, maka distribusi dapat dikatakan normal. Selain itu, normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$. Namun, jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$; maka data tersebut terbukti memiliki distribusi tidak normal.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Winarno (2009) menjelaskan bahwa multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antar variabel independen. Hal ini terjadi karena melibatkan beberapa variabel independen. Pada model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linier antar variabel independen.

Untuk menguji multikolinearitas, penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Sebagai aturan main, jika nilai dalam melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana residual varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Menurut Sunyoto (2011 : 158) menjelaskan bahwa model persamaan yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual observasi yang satu dengan observasi lain.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model, penelitian ini menggunakan uji *white*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas $obs * R\text{-squared} < 0,05$, dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas $obs * R\text{-Square} > 0,05$.

3.6.7 Uji Autokorelasi

Winarno (2009) menjelaskan bahwa autokorelasi adalah adanya hubungan antara residual satu obeservasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dalam menguji masalah autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Penentuan kriteria untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Uji Statistik *Durbin Watson d*

| Nilai Statistik d (uji <i>Durbin Watson</i>) | Hasil |
|---|--|
| $0 < d < d_l$ | menolak hasil hipotesis nol; ada autokorelasi positif. |
| $d_l \leq d < d_u$ | daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan |
| $d_u \leq d < 4-d_u$ | menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi |
| $4-d_u \leq d < 4-d_l$ | daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan |
| $4-d_l \leq d \leq 4$ | menolak hasil hipotesis nol; ada autokorelasi negatif. |

Sumber: diolah oleh peneliti

3.6.8 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji t

Gujarati (2007 : 204) menjelaskan bahwa uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tiap-tiap koefisien regresi secara sendiri-sendiri. Dari hipotesis yang dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi memiliki nilai sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Atau kedua, koefisien regresi memiliki nilai tidak sama

dengan nol, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah menemukan nilai dari *t*-hitung, maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *t*-table. Apabila nilai *t*-hitung > *t*-table, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Signifikansi juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas *t*-statistic, apabila nilai probabilitas *t*-statistic < α , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6.2 Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau secara simultan dengan variabel dependen (Gujarati, 2007 : 193). Penelitian ini menggunakan lima variabel independen (EPS, PER, DPS, SIZE, BV), maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau kedua, variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Setelah menemukan nilai dari F hitung, maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen

secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Hubungan secara simultan juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas *F-statistic*, apabila nilai probabilitas $F\text{-}statistic < \alpha$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.